

Pengaruh Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return on Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba

Ivan Jaka Perdana^{1*}, Heru Agus Triyanto², Melsa Dian Cahyani³, Tika Nur Melisa⁴

^{1*}Manajemen Ritel, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Indonesia

²Manajemen Ritel, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Indonesia

^{3,4}Mahasiswa Manajemen Ritel, Fakultas Manajemen dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Indonesia

Informasi Artikel:

Submit Des 17, 2022
Diterima Apr 16, 2023
Publish Okt 25, 2023

Email Penulis:

ivanjaka@utdi.ac.id^{1*}

heruagus@utdi.ac.id²

melsa.dian@students.utdi.ac.id³

tika.nur22@students.utdi.ac.id⁴

*)Penulis Korespondensi

Cara Sitasi:

Perdana, I. J., Triyanto, H. A., Cahyani, M. D., dan Melisa, T. N. (2023), "Pengaruh Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return on Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba", MANISE "Manajemen, Bisnis dan Ekonomi", Vol.2(1),pp.16 – 30, DOI: 10.26798/manise.v2i1.1150

Ringkasan

Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu pengaruh working capital turnover (WCTO), total asset turnover (TA-TO), operating profit margin (OPM), return on asset (ROA) dan net profit margin (NPM) terhadap perubahan laba pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 adalah tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji linear berganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Melakukan uji hipotesis yang harus memenuhi kriteria, yaitu uji R^2 , uji t dan uji F. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi dari website www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dan dari 36 perusahaan Ritel yang tercatat hanya ada 25 perusahaan publik yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Working capital turnover Return On Asset dan Net profit margin tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba; sedangkan Total Asset turnover dan Operating profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci:

Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Working Capital Turnover dan Perubahan Laba.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan sehat dapat terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang tercermin di laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Laporan keuangan



perusahaan mengandung informasi keuangan dan perubahan posisi keuangan lainnya. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik dari pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun dari pihak ekstern (kreditor, pemerintah, dan investor). Analisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan untuk masa yang akan datang, sedangkan bagi investor dapat membantu mengambil keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Menurut IAI dalam Zanora (2013) laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode tertentu, baik berupa pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi pertumbuhan laba.

Salah satu peluang bisnis yang bertahan di kondisi apapun dan diperkirakan akan semakin bersinar terang seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang terus membaik dan permintaan masyarakat yang semakin besar yaitu bisnis di *industry consumer*. Hal inilah yang membuat para pengusaha semakin gencar memanfaatkan peluang pasar yang belakangan ini kian terbuka lebar. Dengan permintaan yang terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat membuat para investor terus berdatangan ke Indonesia, apalagi dengan didukung pertumbuhan ekonomi yang sangat stabil, membuat Indonesia menjadi incaran para investor. Salah satu parameter yang digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah laba. Jadi, bisa dipastikan bila peluang pasar bisnis *consumer* masih sangat terbuka lebar, sehingga para pemain ataupun perusahaan pemula memiliki celah yang cukup besar untuk ikut terjun memperoleh untung puluhan juta rupiah dari perkembangan bisnis *consumer* (<http://bisnisukm.com>).

Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah menganalisis rasio keuangan dimana Analisis rasio keuangan dapat membantu memprediksi perubahan laba di masa depan. Menurut Sjahrial and Dermawan (2012) rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari 6 kategori yaitu rasio likuiditas, aktivitas, liabilitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio yang biasa diprediksi dapat mempengaruhi perubahan laba ada beberapa seperti *working capital turnover* (WCTO), *total assets turnover* (TATO), *return on assets* (ROA), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM).

Dipilihnya perusahaan dagang eceran (*retail*) yang ada di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, dengan alasan karena perkembangan perusahaan *retail* yang sangat pesat, selain itu sektor bisnis *retail* merupakan peluang bisnis yang memiliki prospek bagus di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk yang besar dengan kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas yang terdiri dari *return on assets*, *net profit margin*, *operating profit margin* dan aktivitas yang terdiri dari *working capital turnover*, *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. STUDI LITERATUR

Laba atau rugi sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kondisi perusahaan dan begitupun atas perubahan laba yang bias berupa kenaikan ataupun penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun Lusiana, 2008 dalam Oktanto and Nuryatno (2014).

Perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba pada periode sebelumnya Harahap and Syafri (2013). *Working Capital Turnover* (WCTO) Menurut Kasmir (2014), “Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Hery (2015), “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”. *Total Assets Turnover* (TATO), *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir (2014). Menurut Harahap and Syafri (2013) *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu Harningsih and Supriyanto (2012). Nilai rasio yang tinggi akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap efisiensi perusahaan. Operating ratio yang tinggi menunjukkan laba usaha yang dihasilkan tinggi sehingga mampu menutupi biaya-biaya usaha. Laba operasi dapat dilihat pada laporan laba rugi komprehensif perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) *return on assets* merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Return on assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Fahmi (2011) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Menurut Fahmi (2011) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Laba bersih ini merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi beban bunga dan pajak. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Menurut Kasmir (2014) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

2.1. Pengembangan Hipotesis

2.1.1. Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Perubahan Laba

Rasio ini merupakan ukuran seberapa cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan, aset lancar, dan hutang lancar. Perputaran modal kerja yang semakin cepat pengembalian kas menandakan penggunaan modal kerja yang efisien. sehingga semakin besar peluang perusahaan mendapatkan laba atas dana yang ditanam.

Ha1 : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.1.2. Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Perubahan Laba

Total assets turnover (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Pengaruh rasio total asset turnover terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2003 dalam Harningsih and Supriyanto (2012). Oleh karena itu rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

Ha2 = Total assets turnover positif terhadap perubahan laba.

2.1.3. Pengaruh Return On Assets terhadap Perubahan Laba

Return on Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula perubahan labanya Fatimah (2014).

Ha3= *Return on assets* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.1.4. Pengaruh Operating Profit Margin terhadap Perubahan Laba

Operating Profit Margin (OPM) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. *Operating ratio* yang tinggi menunjukkan laba usaha yang dihasilkan tinggi sehingga mampu menutupi biaya-biaya usaha. *Operating ratio* dapat digunakan untuk menilai kemampuan finansial perusahaan dengan mempertimbangkan pendapatan dan laba, biaya dan rugi di luar usaha dan yang bersifat ekstraordiner Harnanto, 1984 dalam Harningsih and Supriyanto (2012). Ketika nilai rasio *Operating profit margin* ini semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba operasi yang tinggi karena dapat melakukan efisiensi biaya-biaya operasi. Dengan laba operasi yang dihasilkan tinggi kemungkinan menghasilkan laba bersih akan tinggi pula, sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Ha4= *Operating profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.1.5. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi Fatimah (2014). Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan

antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan Kasmir (2014).
 H_{a5} = *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2.1.6. Pengaruh Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba

Rasio aktivitas working capital turnover dan *total asset turnover operating*, serta *rasio profitabilitas* yang terdiri dari *operating profit margin*, *return on asset* dan *net profit margin* dianggap mempengaruhi perubahan laba secara bersama-sama. Rumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_{a6} = *Total Assets Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kasual dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perusahaan *sub sector retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan audit melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan dan sampel penelitian yang masuk dengan kriteria penelitian berjumlah 25 perusahaan.

Tabel 1. Tabel Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor ritel terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	36
2	Perusahaan sub sektor ritel yang Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2017.	(9)
3	Perusahaan sub sektor ritel yang delisting tidak konsisten pada tahun penelitian (2017-2021).	(2)
Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel		25

Sumber: www.sahamok.com yang diolah sendiri

Operasionalisasi Variabel dapat dilihat pada Tabel 2.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Uji Normalitas

Dari hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal dan uji normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang berarti pola distribusi normal jadi data tersebut bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Variabel Dependen				
1	Perubahan Laba Harahap and Sya-fri (2013)	$Laba\ Perubahan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ Ini - Laba\ Bersih\ Tahun\ Lalu}{Laba\ Bersih\ Tahun\ Lalu}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Independen				
2	Working Capital Turnover Subra-manyam and Wi-ld (2012)	$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ modal\ kerja}$	Rasio	Laporan Keuangan
3	Total Assets Turnover Kasmir (2014)	$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva(Total\ Assets)}$	Rasio	Laporan Keuangan
4	Operating Profit Margin	$Operating\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasi}{Pendapatan}$	Rasio	Laporan Keuangan
5	Return On Assets Fahmi (2011)	$Return\ On\ Assets = \frac{Earning\ After\ Tax(EAT)}{Total\ Assets}$	Rasio	Laporan Keuangan
6	Net Profit MarginFahmi (2011)	$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ After\ Tax(EAT)}{Sales}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.75579082
Most Extreme Differences	Absolute		.064
	Positive		.064
	Negative		-.046
Test Statistic			.064
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.246
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.234
		Upper Bound	.257

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output diolah dari SPSS

4.2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heterokedasitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.749	.093		8.028	.000
	WCTO	.033	.037	.087	.900	.370
	TATO	-.168	.095	-.158	-1.770	.079
	ROA	-.060	.075	-.181	-.799	.426
	OPM	.023	.059	.058	.388	.699
	NPM	-.041	.080	-.119	-.511	.610

a. Dependent Variable: ABS RES

4.3. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.570	.157		-3.629	.000		
WCTO	.011	.062	.016	.176	.861	.825	1.212
TATO	.437	.159	.231	2.738	.007	.972	1.028
ROA	-.116	.126	-.196	-.920	.360	.151	6.615
OPM	.249	.099	.352	2.507	.014	.349	2.864
NPM	.106	.135	.172	.785	.434	.144	6.956

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance value > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.145	.77151	2.154

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, WCTO, OPM, ROA

b. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson 2.154 berada diantara nilai DU 1.719 dan (4-DU) 2.281, maka tidak terjadi autokorelasi.

4.5. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut: Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya variable independent secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.570	.157		-3.629	.000
	WCTO	.011	.062	.016	.176	.861
	TATO	.437	.159	.231	2.738	.007
	ROA	-.116	.126	-.196	-.920	.360
	OPM	.249	.099	.352	2.507	.014
	NPM	.106	.135	.172	.785	.434

a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA

Berdasarkan Tabel 7 di atas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 27.0 for windows hasil output persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + B_5X_5 + e$$

$$Y = -0.570 + 0.011X_1 + 0.437X_2 - 0.116X_3 + 0.249X_4 + 0.106X_5 + e$$

di mana:

Y =Perubahan laba

a =Konstanta

B₁₋₅ =Koefisien regresi masing - masing variabel

X₁ =Working capital turnover

X₂ =Total assets turnover X₃ = Return On Assets

X₄ =Operating Profit Margin

X₅ =Net Profit Margin

e =error

1. Konstanta = -0.570

Artinya jika tidak ada variabel WCTO, TATO, ROA, OPM, dan NPM yang mempengaruhi Perubahan Laba, maka Perubahan Laba sebesar -0.570 satuan.

2. b₁ = 0.011

Artinya jika variabel WCTO meningkat sebesar satu satuan maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0.011 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

3. b₂ = 0.437

Artinya jika variabel TATO meningkat sebesar satu satuan maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0.437 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4. b₃ = -0.116

Artinya jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka Perubahan Laba akan menurun sebesar -0.116 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

5. $b_4 = 0.249$

Artinya jika variabel OPM meningkat sebesar satu satuan maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0.249 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

6. $b_5 = 0.106$

Artinya jika variabel NPM meningkat sebesar satu satuan maka Perubahan Laba akan meningkat sebesar 0.106 dengan anggapan variable bebas lain tetap.

4.6. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.145	.77151

a. Predictors: (Constant), NPM, TATO, WCTO, OPM, ROA

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Adjusted R^2) = 0,145, artinya variabel WCTO, TATO, ROA, OPM, dan NPM secara bersama–sama mempengaruhi variabel Perubahan Laba sebesar 14,5% sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.7. Pengujian hipotesis parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,861 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} ditolak, yang berarti bahwa “WCTO tidak berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba”.
2. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,007 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “TATO berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perubahan Laba”.
3. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,360 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa “ROA tidak berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba”.
4. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,014 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} diterima, yang berarti bahwa “OPM berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Perubahan Laba”.
5. Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0,434 > 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a5} ditolak, yang berarti bahwa “NPM tidak berpengaruh Signifikan terhadap Perubahan Laba”.

4.8. Pengujian Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.452	5	3.090	5.192	.000 ^b
	Residual	70.831	119	.595		
	Total	86.283	124			
a. Dependent Variable: PERUBAHAN LABA						
b. Predictors: (Constant), NPM, TATO, WCTO, OPM, ROA						

Dari hasil uji F pada Tabel 9 diperoleh F hitung sebesar $5.192 > F$ tabel 2,497, dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel WCTO, TATO, ROA, OPM, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa pertama menunjukkan *total assets turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja bertujuan untuk mengukur atau menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan hasil pengujian, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Apabila semakin tinggi perputaran modal kerja, tidak akan mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kas yang diinvestasikan ke dalam komponen modal kerja cepat kembali ke dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi laba perusahaan, karena ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan yaitu jumlah hutang jangka panjang dan pajak penghasilan yang dimiliki perusahaan. Apabila hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan besar, maka walaupun perputaran modal kerjanya cepat, pendapatan yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk membayar beban bunga dan pajak penghasilan, sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chotimah et al. (2014). Nurianika Yola, Annisa, Prita Andini (2015) namun tidak sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2016).

5.2. Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa kedua menunjukkan *total assets turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba. TATO merupakan perbandingan antar penjualan bersih (*net sales*) terhadap *total asset*. *Total assets turnover* (TATO) mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Semakin besar total assets turnover semakin baik. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sub sektor ritel mampu mengelola biaya secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan laba yang positif dan penjualannya cukup besar.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Nurianika Yola, Annisa, Prita Andini (2015) dan penelitian Lestari et al. (2016), namun ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih and Supriyanto (2012), dan Fatimah (2014). Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa total assets turnover tidak berpengaruh dengan perubahan laba.

5.3. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa ketiga menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Return on assets* (ROA) menunjukkan hubungan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. *Return on assets* berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin baik karena rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tidak terlalu baik dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. *Return on assets* digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Walaupun total aset yang dimiliki perusahaan sub sektor ritel berjumlah besar namun manajemen menghadapi kesulitan dapat mengelola aset tersebut untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal yang sangat mungkin dikarenakan adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2020-2021 yang menimbulkan adanya *social distancing* dan turunya pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih and Supriyanto (2012), Syamni et al. (2013) dan penelitian Fatimah (2014). Nurianika Yola, Annisa, Prita Andini (2015) dan penelitian Lestari et al. (2016) Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap perubahan laba.

5.4. Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa keempat penelitian ini menunjukkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. *Operating profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Hal tersebut disebabkan karena pendapatannya cukup besar daripada laba operasi yang dihasilkan sehingga menghasilkan *operating profit margin* yang cukup besar. Hal ini terlihat dari semua perusahaan sub sektor ritel yang diteliti memiliki *operating profit margin* yang cukup besar. Selain itu *operating profit margin* berpengaruh positif terhadap perubahan laba disebabkan karena salah satu indikator *operating profit margin* adalah laba operasi di mana laba operasi diperoleh dari laba kotor dikurangi beban-beban operasional. Sedangkan untuk mengetahui perubahan laba dilihat dari laba bersih yang diperoleh dari laba operasi dikurangi dengan beban-beban seperti beban keuangan dan beban pajak. Sehingga masih ada beban-beban yang belum diperhitungkan seperti beban keuangan dan beban pajak yang sangat besar pengaruhnya dalam memperoleh laba bersih.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih and Supriyanto (2012) dan Nurianika Yola, Annisa, Prita Andini (2015) dan Lestari et al. (2016) yang hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

5.5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis terhadap hipotesa kelima penelitian ini menunjukkan net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang memiliki hubungan dengan pendapatan perusahaan yang akan datang, yang nantinya akan bermanfaat dalam memprediksi perubahan laba bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dimiliki lebih kecil dari penjualannya sehingga menghasilkan net profit margin yang kecil. Kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sub sektor ritel disebabkan karena beban-beban yang dikeluarkan perusahaan cukup besar termasuk penambahan prosedur keamanan dan kesehatan yang harus diterapkan ketika pandemic Covid-19 sehingga menghasilkan laba yang rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harningsih and Supriyanto (2012) dan penelitian Nurianika Yola, Annisa, Prita Andini (2015) dan hasil penelitian Lestari et al. (2016) Namun jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) hasil penelitian ini sejalan yang menunjukkan bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

5.6. Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO), Total Assets Turnover (TATO), Return On Assets (ROA), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Perubahan Laba

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama *working capital turnover*, *total assets turnover*, *return on assets*, *operating profit margin*, dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan *working capital turnover*, *total assets turnover*, *operating profit margin*, *return on assets* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan begitu hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti merupakan variabel-variabel yang dapat dipakai untuk mengetahui perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan sub sektor ritel yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat menggunakan dan memanfaatkan asset yang dimilikinya secara tepat dan efisien dalam menghasilkan laba, mempunyai kinerja perusahaan yang bagus, serta kondisi perekonomian Indonesia yang tumbuh di 3 tahun awal dan menurun pada 2 tahun penelitian tetapi secara global menunjukkan positif berpengaruh pada stabilitas keuangan. Dengan begitu variabel independen yang diteliti yaitu *working capital turnover*, *total assets turnover*, *operating profit margin*, *return on assets* dan *net profit margin* merupakan variabel yang digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pelaku pasar modal atau investor sebelum melakukan investasi di perusahaan tersebut.

6. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Working capital turnover* (WCTO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,861 yang secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan *sector retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
2. *Total assets turnover* (TATO) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,007 yang secara

parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba perusahaan sector retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

3. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,360 yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.
4. *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,014 yang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.
5. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,434 yang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan sector retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
6. *Working capital turnover, Total Assets Turnover, Operating Profit Margin, Return On Assets* dan *Net Profit Margin* diperoleh F hitung sebesar $5.192 > F$ tabel 2,497, dan nilai probabilitas sebesar 0,000. yang ini lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan keseluruhan variable secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba perusahaan sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama disarankan hendaknya untuk merubah ataupun menambah variabel independen. Sedangkan dalam teori-teori yang terkait dengan perubahan laba dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba ada cukup banyak seperti *inventory turnover, receivable turnover, debt to equity ratio, debt to total assets, return on equity* dan *gross profit margin* sehingga lima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum bias dikatakan cukup untuk mencermminkan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba. Selain itu peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambahkan jenis perusahaan ataupun industri lain sebagai objek sehingga dapat memperluas sampel penelitian dan menggunakan jangka waktu untuk periode penelitian yang lebih panjang guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Pustaka

- Chotimah, Chusnul, and Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh struktur modal, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2).
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fatimah, S. (2014). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Harahap and Syafri, S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harningsih and Supriyanto, R. (2012). Evaluasi pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap perubahan laba pada bank umum konvensional di indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.

- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing ServicKasmir. 2011 . *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lestari, Dewi, N., and Suryono, B. (2016). Pengaruh profitabilitas dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan retail. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(11).
- Oktanto, D. and Nuryatno, M. (2014). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1):60–77.
- Sjahrial and Dermawan (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 4*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Subramanyam, K. and Wild, J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. McGraw-Hill, Jakarta.
- Syamni, Ghazali, and Martunis (2013). Pengaruh opm, roe dan roa terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di bursa efek indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 2(4):19–27.
- Zanora, V. (2013). *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba*. Artikel Universitas Negeri Padang.